Ilustrasi

Sebuah Proklamasi Kaum "Banci"

Wadam Yogya bikin acara malam baca puisi. Isi puisi sebagian besar berisi protes kemanusiaan. Hasil pertunjukan cukup besar.

SERAMAI orang pergi menonton sekaten, para pengunjung gedung olahraga Kridosono Selasa pekan lalu padat. Meskipun harga karcis — untuk ukuran Yogya — termasuk mahal: Rp 1.000 untuk kelas VIP dan Rp 400 untuk tribun. Rupanya orang Yogya ingin menyaksikan tontonan baru, yang namanya, hmmm, *Poetry Dancing Manusiawi*. Apa to, mas?

Sekitar selusin wadam (atau banci? atau waria?) Yogya malam itu mengadakan pertunjukan baca puisi karangan mereka sendiri. Dalam pertunjukan yang baru pertama kali terjadi di Yogya – mungkin pula di Indonesia ini, tata panggung cukup unik. Ada dua tangga besar di kanan dan kiri pentas. Di tengah, di bidang yang seakan merupakan lorong, tergeletak sepeda — tunggangan populer untuk penduduk Yogya. Dan di atasnya, ada tulisan cukup menyolok: *Start*.



PUTU SETIA

WADAM YOGYA DI KRIDOSONO. Emosi pun melimpah ruah

Dengan alunan musik dari grup Asdrafi (Akademi Seni Drama dan Film) dan diwarnai dengan lampu kelap-kelip bagaikan dalam disko, para wadam menari, sementara seorang di antara mereka membaca puisi.

Beberapa wadam dengan pakaian kebaya, rok atau celana panjang turun dari tangga memenuhi panggung. Kemudian mereka menyanyi bersama, sayup-sayup, sementara seorang di antaranya tampil ke depan corong mikropon, membaca baris-baris ini:

Alam yang menjadikan kami/Hingga kami begini/dan kami juga punya hak asasi/Bersatulah kaum wadam/Dan kibarkan panji-panji wadammu/Masa'/Kita harus selalu timbul/Dalam kegelapan/ Sedang, setiap hari selalu ada matahari/Yang timbul dari timur/ Mari kita buktikan/Siapa yang lebih mampu dalam hal ini/Kami kaum wadam, atau anda.

Tepuk tangan riuh membahana. Puisi itu jelas bernada protes: protes kepada aparat keamanan yang selalu merazia mereka. Protes kepada anggapan bahwa kerja wadam cuma di tempat remang menunggu mangsa lelaki yang mau dihiburnya. Protes kepada masyarakat yang memberi nama mereka dengan nada menghina, seperti "ac/dc", "bencong", "banci", "waria", dan sebagainya.

Toko Hien

Salah seorang wadam bahkan membacakan puisi protes terhadap pemilihan ratu kecantikan:

Tuhan/Untuk apa aku dilahirkan seperti ini/Orang mengejek dan mencemohkan/Tuhan/Padahal Kau/Melahirkan wanita yang konon sempurna/ Tapi dirinya dijadikan obyek murahan/Atas nama pemilihan ratu-ratu kecantikan . . . .

Malam baca puisi ini dipimpin oleh Yosie Hanna, 36 tahun, anak ke-10 dari pemilik Toko Hien di Malioboro. Yosie tamatan SMA. Beberapa orang mengatakan bahwa dia pernah bersekolah di IKIP. Untuk kegiatannya ini, Yosie mendapat restu dari orangtuanya. Bahkan sebuah kamar di atas di Toko Hien resmi dijadikan kantor para wadam.



PUTU SETIA

YOSIE HANNA. Dapat restu dari orangtua

Sejak bulan Mei lalu, Yosie dan teman-temannya berniat untuk mendirikan organisasi wadam yang resmi. Tapi niatnya ini tak mendapat sambutan dari pemerintah daerah. Kebetulan anak-anak dari teater Republik bersimpati kepada mereka dan sanggup melatih mereka selama satu bulan bagaimana caranya membaca puisi, bagaimana mengadakan gerakan-gerakan di panggung dan bagaimana mengatur panggung itu sendiri.

Baru dua minggu berlatih, mereka kemudian mendatangi Balai Wartawan Yogya. Di depan para wartawan, mereka mengudarkan semua isi hati. Pengurus PWI (Persatuan Wartawan, tentu saja, bukan Persatuan Wadam) kemudian menghimbau berbagai instansi, agar mau menerima organisasi wadam ini. Sementara itu, latihan tetap diteruskan di gedung kebudayaan Kota Baru, milik Departemen P&K. Dan lahirlah pertunjukan ini.

Pertunjukan yang cukup menarik ini jelas merupakan proklamasi dari kelompok yang terpojok ini. Sambil membaca sajak tersebut di atas, emosi pun melimpah-ruah. Bahkan ada yang menangis meraung-raung (benar-benar) di atas panggung. "Habis, semua pihak selama ini menganggap para wadam orang yang tersingkir," kata salah seorang wadam sambil menutup mukanya.

"Dan tidak semuanya punya profesi

murahan sebagai penghibur lelaki, mas . . . . " ujar seorang wadam yang disebut Henny, dengan suara berapi-api. Pekerjaan sehari-hari: guru pada sebuah STM negeri di Yogya. Raut mukanya persis perempuan, dengan paras lumayan. Dalam mengajar pun dia mengenakan pakaian perempuan. Kata Henny lagi: "Kami ini yang cacat 'kan cuma anunya, yang lain sehat semua." Jabatan Henny: sekretaris *Warung Wadam*, perkumpulan tersebut, organisasi yang mereka dirikan baru-baru ini.

Di Yogya, diperkirakan ada 100 orang wadam, termasuk mereka yang mengadakan "operasi malam" di sekitar Stadion Baciro. Henny berpendapat bahwa mereka yang bekerja malam itu cuma sekitar 15 orang. Sisanya banyak yang menjadi penjahit, penata rambut, pedagang kecil dan banyak pula yang mempunyai suara lumayan untuk menyanyi.

Warung Wadam

Yetti Novita, misalnya, selain membaca sajak dia juga menyanyi. Anak Medan yang dibuang oleh keluarganya ini, kini bersekolah di SMA.

Usianya telah 22 tahun dan kalau ke sekolah, selalu mengenakan baju perempuan. Ketika pertama kali sampai di Yogya, Yetti Novita yang berparas lumayan ini hampir saja melacurkan diri di seputar Baciro. Untung sekali ada Henny dan Yosie yang selalu membimbing Novita, bahwa masih ada lapangan kerja dan kesempatan belajar seperti manusia lainnya.

"Kesulitan kami ialah bagaimana mengajak rekan-rekan kami masuk ke dalam organisasi *Warung Wadam*," kata Yosie. Meski pun nama *warung* mencoba mengesankan "merakyat", dari kalangan menengah ke bawah, seperti dikatakan Yosie, sambutan datang. Orang tua kaum wadam dari kelas ini melarang anaknya ikut dalam organisasi. Tapi *Warung Wadam* akan mencoba membimbing mereka yang beroperasi malam di Baciro, untuk mengalihkan mereka ke profesi lain yang "lebih genah".

Jalan pertama lewat *Poetry Dancing Manusiawi* telah dibuka. Hasil bersih tidak kurang dari Rp 1,5 juta. "Mudah-mudahan mereka yang melacur itu mau menggabung dengan kami," kata Yosie.

Di masa mendatang, mereka merencanakan untuk mengadakan malam drama, malam peragaan pakaian dan pertunjukan-pertunjukan lain. Rencana jangka pendek ini ialah pertunjukan keliling. Dan Kota Semarang dijadikan tujuan pertama, setelah Yogya. Teater Republik dengan sutradara Yoyok Ario tetap bersedia akan membantu. Yosie Hanna, di kamarnya di atas toko orang tuanya, kini konon sedang sibuk mengarang sandiwara. □

BUKU-BUKU PENTING TENTANG ILMU JIWA

ANDA DAN KEMAMPUAN ANDA

Oleh Prof. Dr. Attia Mahmoud Hana

Judul asli : *Anta wa Qudratuka;* alih bahasa : **Dr. Zakiah Daradjat.**

Buku ini adalah salah satu dari suatu seri buku ilmu jiwa praktis ttg cara memahami anak2. Sangat bermanfaat diketahui terutama untuk membantu anda memahami dan mengenal diri dan bakat serta kemampuan anda dan juga untuk dpt memahami anak atau murid anda sehingga dpt diarahkan dan dibimbing sesuai dg bekal yg ada padanya demi mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. 76 hal. a Rp. 400,–

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BELAJAR PADA ANAK-ANAK

Oleh Prof. Dr. Imaduddin Ismail

Dg Kata pengantar : *Prof.Dr. Abdul Aziz Al Quusy*

Judul asli : *Tanmiyatul Qudrati alatta'allumi indal Athfal;* alih bahasa : **Dr. Zakiah Daradjat.**

Menyajikan masalah2 ilmu jiwa praktis ttg cara memahami anak2 berdasarkan pengalaman2 dan penelitian2 masalah belajar secara cermat, mendalam dan luas. Sangat bermanfaat bagi para orang tua dlm mendidik dan membantu anak-2nya dlm menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan belajar untuk guru dlm mengarahkan dan membimbing murid2nya dlm belajar serta mengembangkan bakat dan potensi yg ada pada mereka bahkan untuk para pimpinan dan kepala di kantor dlm membimbing dan mendorong bawahannya untuk meningkatkan potensi kerjanya. Kertas HVO 92 hal. a Rp. 900,–

ANAK–ANAK YANG CEMERLANG

Oleh : Prof.Dr. Sadik Sama'an

Dg kata pengantar : *Prof.Dr. Abdul Aziz Al Quusy*

Judul asli : *Athfalunal Mauhubun;* alih bahasa : **Dr. Zakiah Daradjat.**

Membahas secara ilmiyyah berdasarkan pengalaman2 yg mendalam dan penelitian yg cermat ttg sifat keistimewaan pada anak2 dan tingkatannya masing2, serta cara2 penelitian, perlakuan, pembinaan dan pengajarannya. Materi yg dibahas al. : Siapakah orang2 yg cemerlang itu, Orang2 yg cemerlang lebih wajar daripada yang kita sangka, Menemukan orang2 yg cemerlang, Macam2 orang yg cemerlang, Kecemerlangan dari segi mental, Apakah kecemerlangan itu kekal, Peranan Sekolah dlm menemukan anak2 yg cemerlang dll. Sangat berguna terutama bagi para orang tua dan guru dlm membimbing mereka agar dapat dimanfaatkan kekayaan yg berupa manusia genius dan agar dapat dihindarkan bahaya yg timbul akibat mengabaikan atau salah2 dalam memperlakukan mereka. Kertas HVO 92 hal. a Rp. 900,–

Masih sedia buku-buku terjemahan Dr. Zakiah Daradjat:

(1). POKOK–POKOK KESEHATAN JIWA/MENTAL (judul asli: *Ususus Shihah un-Nafsiyyah,* oleh Prof.Dr. Abdul Aziz al-Quusy) Jilid2 I a Rp.1.250,– II a Rp.1.625,– Dijilid lengkap (omslag linnen kertas HVO) a Rp.6.250,– **(2). ILMU JIWA,** (judul asli: *Ilmun Nafs, Ususuhu wa Tatbiqatuhu at-Tarbawiyyah,* oleh Prof.Dr. Abdul Aziz al-Quusy) Jilid-2 I a Rp. 750,– edisi HVO a Rp.1.500,– II a Rp. 940,– edisi HVO a Rp.1.750,– III a Rp. 900,– edisi HVO a Rp.1.750,– Dijilid lengkap (omslag linnen kertas HVO) a Rp.6.000,– **(3). KESEHATAN JIWA DALAM KELUARGA, SEKOLAH DAN MASYARAKAT** (judul asli: *Ash-Shihah An-Nafsiyyah fil Usrati wal Madrasati wal Mujtama'i,* oleh Prof. Dr. Mustafa Fahmi) Jilid2 I a Rp. 975,– edisi HVO a Rp.1.875,– II a Rp. 850,– edisi HVO a Rp.1.690,– III a Rp.1.000,– edisi HVO a Rp.3.000,– Dijilid lengkap (omslag linnen kertas HVO) a Rp.6.600,– **(4). BIMBINGAN PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN** (judul asli: *At-Taujih at-Tarbawi wal Mihani,* oleh Dr. Attia Mahmoud Hana) Jilid-2 I a Rp.1.475,– edisi HVO a Rp.2.950,– II a Rp.1.200,–

Akan terbit : **DENDAM ANAK–ANAK** oleh Prof.Dr. Abdul Mun'im Al Maligy, dg kata pengantar: Prof.Dr. Abdul Aziz Al Quusy; judul asli : *'Udwanul Athfal,* alih bahasa: Dr. Zakiah Daradjat.

Luar kota + 20% ongkos kirim.

PENERBIT Bulan Bintang JAKARTA

Kramat Kwitang I/8 Telp. 342883–346247
(Anggota IKAPI)

P.S. Dapat juga dibeli pada toko buku "TAMADDUN" Kramat Raya 62 Telp. 340144 Jakarta dan pada toko2 buku lainnya.